

**ANALISIS PERBEDAAN KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN SEBELUM DAN SESUDAH INITIAL PUBLIC OFFERING****(Studi Pada Perusahaan Non Keuangan Yang Melakukan Initial Public Offering Pada Tahun 2017)**Diyah Permana<sup>1</sup>, Noktah Tri Marwardika<sup>2</sup>[permanadiyah@gmail.com](mailto:permanadiyah@gmail.com), [noktahtrimarwardika27@gmail.com](mailto:noktahtrimarwardika27@gmail.com)<sup>12</sup><sup>12</sup> Jurusan Akuntansi, Politeknik Negeri Samarinda<sup>12</sup> Jl. Dr. Cipto Mangunkusumo Samarinda**Abstract**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya perbedaan yang signifikan antara kinerja keuangan perusahaan sebelum dan sesudah melakukan *Initial Public Offering* (IPO) di Bursa Efek Indonesia dilihat dari *Current Ratio*, *Total Assets Turnover*, *Debt to Equity Ratio*, dan *Return on Investment*. Populasi penelitian ini adalah perusahaan yang melakukan *Initial Public Offering* di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2017 dengan sampel sebanyak 31 perusahaan non-keuangan yang diambil dengan cara purposive sampling. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik dokumentasi. Teknik analisis data dilakukan dengan mendeskripsikan data keuangan perusahaan sampel yaitu rasio keuangan periode tiga tahun sebelum dan tiga tahun sesudah *Initial Public Offering* yaitu menggunakan statistik deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa : terdapat perbedaan yang signifikan antara kinerja keuangan perusahaan sebelum dan sesudah *Initial Public Offering* (IPO) tahun 2014-2020 di Bursa Efek Indonesia baik dalam rasio likuiditas, rasio aktivitas, rasio profitabilitas maupun rasio solvabilitas.

**Kata Kunci** : Kinerja Keuangan, *Initial Public Offering***Abstract**

*This research aims to distinguish whether there is a significant difference between the company's financial performance before and after conducting an Initial Public Offering (IPO) on the Indonesia Stock Exchange judging by the Current Ratio, Total Assets Turnover, Debt to Equity Ratio, and Return on Investment. The population of this study is the company that conducted the Initial Public Offering on the Indonesia Stock Exchange in 2017 with a sample of 31 non-financial companies taken by purposive sampling. The data collection techniques in this study use documentation techniques. Data analysis techniques are carried out by describing the financial data of the sample company, namely the financial ratio of the period three years before and three years after the Initial Public Offering, which is to use descriptive statistics. The results showed that : there is a significant difference between the company's financial performance before and after the Initial Public Offering (IPO) in 2014-2020 on the Indonesia Stock Exchange both in liquidity ratio, activity ratio, profitability ratio and solvency ratio.*

**Keywords** : financial performance, initial public offering.**PENDAHULUAN**

Era globalisasi tidak hanya berdampak pada perkembangan di bidang teknologi namun juga berdampak pada bidang ekonomi yang sangat pesat. Melihat dari pertumbuhan perekonomian di Indonesia sekarang yang semakin berkembang dan disertai dengan adanya persaingan-persaingan yang ketat di dunia perekonomian. Hal ini, memungkinkan akan terjadinya gejolak persaingan yang tidak diinginkan antar-perusahaan dalam dunia bisnis. Misalnya, persaingan yang saling menjatuhkan perusahaan sehingga dapat mengakibatkan kebangkrutan pada perusahaan tersebut. Semua berlomba-lomba untuk menjadi yang terbaik di bidangnya. Banyak perusahaan yang didirikan guna untuk mensejahterakan pemiliknya. Namun, tidak banyak perusahaan yang sukses dalam prosesnya.

Di Indonesia, umumnya perusahaan yang berlomba-lomba agar menjadi yang terdepan dan mengalahkan para pesaingnya. Mereka melakukan berbagai macam strategi agar bisa bertahan dan berkembang untuk jangka panjang. Jika ingin bertahan dan berkembang dibutuhkan strategi dan keputusan yang tepat agar tidak salah jalan dan tidak berbelok dari tujuan perusahaan. Untuk membiayai kegiatan



operasional dan ekspansi, perusahaan mempunyai banyak sekali sumber dana. Setiap pilihan penggunaan sumber dana tersebut bagi perusahaan tentu mempunyai konsekuensi yang berbeda-beda.

Dalam perkembangannya, perusahaan dituntut untuk dapat lebih meningkatkan kinerjanya agar dapat bertahan di dalam menghadapi perkembangan perekonomian yang selalu berubah dengan cepat dan dinamis, maka salah satu cara yang dapat dilakukan adalah *Initial Public Offering* atau *Go Public*. Menurut Sunariyah (2010:20), *go public* atau perusahaan terbuka adalah peristiwa penawaran saham yang dilakukan oleh perusahaan (emiten) kepada masyarakat umum (investor) untuk pertama kalinya. Hal ini berarti bahwa perusahaan tersebut sudah merupakan milik masyarakat pemegang saham dari perusahaan yang bersangkutan.

Perusahaan yang *go public* dapat menawarkan sahamnya melalui bursa efek yang menurut UUPM No 8/1995 pasal 1, adalah pihak yang menyelenggarakan dan menyediakan sistem atau sarana untuk mempertemukan penawaran jual dan beli efek pihak-pihak lain dengan tujuan memperdagangkan efek diantara mereka. Dengan berubahnya perusahaan menjadi perusahaan publik maka harus terjadi pula transformasi sikap dari para pengelolanya. Perusahaan yang awalnya bersifat tertutup setelah *go public* harus bersifat terbuka. Transparansi dalam mengelola perusahaan publik akan mengubah manajemen perusahaan yang sebelumnya sekehendak hati tanpa pengawasan masyarakat menjadi lebih berhati-hati, karena setiap kejadian yang menyangkut perusahaan publik akan menjadi sorotan masyarakat, baik masyarakat umum, para investor maupun media masa.

Sistem dan struktur bisnis juga sangat berpengaruh pada kinerja perusahaan. Besarnya biaya yang secara langsung tidak terkait dengan usaha perusahaan bisa merupakan faktor yang mempengaruhi kesehatan keuangan perusahaan dan dapat mengakibatkan kebangkrutan. Oleh karena itu, penilaian kinerja perusahaan penting dilakukan oleh manajemen, pemegang saham, maupun *stakeholder* karena menyangkut kesejahteraan mereka. Penilaian kinerja keuangan suatu perusahaan merupakan salah satu cara yang dapat dilakukan oleh manajemen agar dapat memenuhi kewajibannya terhadap para penyandang dana dan juga untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan perusahaan. Penilaian kinerja perusahaan dapat dilihat dari laporan keuangan perusahaan. Laporan keuangan adalah suatu produk dan komoditas informasi penting yang dihasilkan oleh proses akuntansi suatu organisasi atau perusahaan. Jadi dalam menilai kinerja keuangan perusahaan, laporan keuangan dapat digunakan sebagai suatu ukuran atau tolak ukur tertentu. Biasanya ukuran yang digunakan adalah rasio atau indeks yang menghubungkan dua data keuangan (Munawir, 2010). Berdasarkan laporan keuangan tersebut dapat dihitung sejumlah rasio keuangan yang dijadikan dasar penilaian kinerja perusahaan biasanya melalui rasio-rasio keuangan seperti rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio profitabilitas, dan rasio aktivitas.



Dilansir dari [idxchannel.okezone.com](http://idxchannel.okezone.com), Sepanjang tahun 2017 tercatat ada 37 perusahaan baru yang melantai di pasar modal. Jumlah tersebut melebihi target Bursa Efek Indonesia (BEI) yakni 35 perusahaan. Total *Initial Public Offering* tahun ini juga meningkat dua kali lipat dibandingkan dengan *Initial Public Offering* tahun 2016 sejumlah 16 emiten.

Meskipun total perusahaan yang melakukan *Initial Public Offering* meningkat, akan tetapi raihan dana *Initial Public Offering* justru menurun. Adapun total dana yang dihimpun dari 37 *Initial Public Offering* emiten sebesar Rp 9,55 triliun. Sedangkan tahun 2016, dari 16 perusahaan baru yang tercatat, meraih dana segar sebesar Rp 12,1 triliun. Dari total 37 emiten tersebut, sebanyak 27 emiten berhasil mendongkrak kinerja saham dari awal *Initial Public Offering* hingga penutupan perdagangan akhir tahun. Namun, 9 emiten justru melemah dan satu emiten bergerak stagnan. Menariknya, 8 dari 10 saham dengan kenaikan tertinggi merupakan saham dari emiten yang baru tercatat.

Akan tetapi beberapa penelitian terdahulu menemukan aktivitas *Initial Public Offering* belum tentu memberikan efek positif yang signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan. Disamping itu terdapat ketidaksesuaian teori dengan kenyataan di lapangan mengenai perubahan kinerja keuangan yang membaik setelah aktivitas *Initial Public Offering*. Terdapat perbedaan hasil penelitian-penelitian terdahulu. Penelitian yang dilakukan Andayani, (2017) menunjukkan bahwa studi kasus dalam rasio keuangan *Gearing Ratio*, *Current Ratio*, *Return on Equity*, *Debt to Equity Ratio*, *Total Assets Turnover*. Terdapat perbedaan yang signifikan pada kinerja keuangan perusahaan sebelum dan sesudah *Initial Public Offering* jika dilihat dari rasio keuangan *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*. Sedangkan untuk rasio keuangan *Gearing Ratio*, *Return on Equity*, *Total Assets Turnover*, tidak terdapat perubahan yang signifikan pada kinerja keuangan perusahaan sebelum dan sesudah *Initial Public Offering*.

Berdasarkan uraian penjelasan di atas, maka peneliti merasa tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “**Analisis Perbedaan Kinerja Keuangan Perusahaan Sebelum dan Sesudah *Initial Public Offering* (Studi Pada Perusahaan Non Keuangan yang melakukan *Initial Public Offering* Pada Tahun 2017)**”.

## RUMUSAN MASALAH

1. Apakah terdapat perbedaan yang signifikan positif atau negatif terhadap kinerja keuangan menggunakan rasio likuiditas dilihat dari *Current Ratio* (CR) sebelum dan sesudah *Initial Public Offering* pada perusahaan?
2. Apakah terdapat perbedaan yang signifikan positif atau negatif terhadap kinerja keuangan menggunakan rasio solvabilitas dilihat dari *Debt to Equity Ratio* (DER) sebelum dan sesudah *Initial Public Offering* pada perusahaan?



3. Apakah terdapat perbedaan yang signifikan positif atau negatif terhadap kinerja keuangan menggunakan rasio aktivitas dilihat dari *Total Assets Turn Over* (TATO) sebelum dan sesudah *Initial Public Offering* pada perusahaan?
4. Apakah terdapat perbedaan yang signifikan positif atau negatif terhadap kinerja keuangan menggunakan rasio profitabilitas dilihat dari *Return on Investment* (ROI) sebelum dan sesudah *Initial Public Offering* pada perusahaan?

## BATASAN MASALAH

Masalah yang diangkat dalam skripsi ini adalah perusahaan yang *go public* di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang melakukan *Initial Public Offering* (IPO) tahun 2017. Periode pengamat adalah tiga tahun sebelum *Initial Public Offering* dan tiga tahun sesudah melakukan *Initial Public Offering*.

## TINJAUAN PUSTAKA

### Pengertian *Initial Public Offering*

Menurut Fahmi (2015:52) definisi penawaran umum perdana atau *Initial Public Offering* (IPO) adalah penawaran sekuritas yang pertama kali dilakukan oleh perusahaan kepada masyarakat Penawaran umum yang dilakukan oleh suatu perusahaan akan merubah statusnya dari perusahaan tertutup (*private company*) menjadi perusahaan terbuka (*go public*).

### Laporan Keuangan

Menurut Muhardi (2013:1), Laporan keuangan dapat diibaratkan sebuah peta yang berguna bagi pihak-pihak yang sedang melakukan perjalanan. Dengan melihat pada peta yang ada, maka pihak yang sedang melakukan perjalanan tersebut dapat mencapai tujuan akhir dengan cara yang tepat dan tidak tersesat ditengah perjalanan. Pengguna dari laporan keuangan sendiri adalah manajemen, investor, kreditur, dan pemangku kepentingan lainnya yang berhubungan dengan perusahaan. Sedangkan Menurut Standar Akuntansi Keuangan (2017:2) "Laporan keuangan adalah suatu penyajian terstruktur dari posisi keuangan dan kinerja keuangan suatu entitas".

### Kinerja Keuangan

Menurut Fahmi (2011:2) kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar. Kinerja perusahaan merupakan suatu gambaran tentang kondisi keuangan suatu perusahaan yang dianalisis dengan alat-alat analisis keuangan, sehingga dapat diketahui mengenai baik buruknya keadaan keuangan suatu perusahaan yang mencerminkan prestasi kerja dalam periode tertentu. Hal ini sangat penting agar sumber daya digunakan secara optimal dalam menghadapi perubahan lingkungan.



**Analisis Kinerja Keuangan**

Menurut Fahmi (2011:2), analisis kinerja keuangan adalah analisis yang dilakukan untuk mengetahui bagaimana perusahaan melaksanakan kegiatannya dengan menggunakan aturan-aturan pengelolaan keuangan secara baik dan benar. Jadi, dapat disimpulkan bahwa analisis kinerja keuangan merupakan suatu analisis yang berguna mengetahui kondisi keuangan perusahaan, apakah suatu perusahaan tersebut dalam keadaan kuat atau dalam keadaan lemah dengan menghitung rasio-rasio keuangan seperti rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio profitabilitas, dan rasio aktivitas.

Tahap-tahap dalam menganalisis kinerja keuangan perusahaan menurut Fahmi (2011:2) sebagai berikut:

- a) Me-review laporan keuangan.
- b) Melakukan perhitungan.
- c) Membandingkan hasil perhitungan yang diperoleh.
- d) Interpretasi hasil dan permasalahan yang ditemukan.

**Rasio Keuangan**

Menurut Kasmir (2016:104) rasio keuangan yaitu kegiatan membandingkan angka-angka yang ada dalam laporan keuangan. Adapun jenis-jenis rasio keuangan adalah sebagai berikut:

**a) Rasio Likuiditas**

Menurut Kasmir (2016:130) rasio likuiditas atau sering juga disebut dengan nama rasio modal kerja merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa likuidnya suatu perusahaan.

**b) Rasio Solvabilitas**

Menurut Hery (2016:142), rasio solvabilitas atau rasio struktur modal atau rasio leverage merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi seluruh kewajiban.

**c) Rasio Aktivitas**

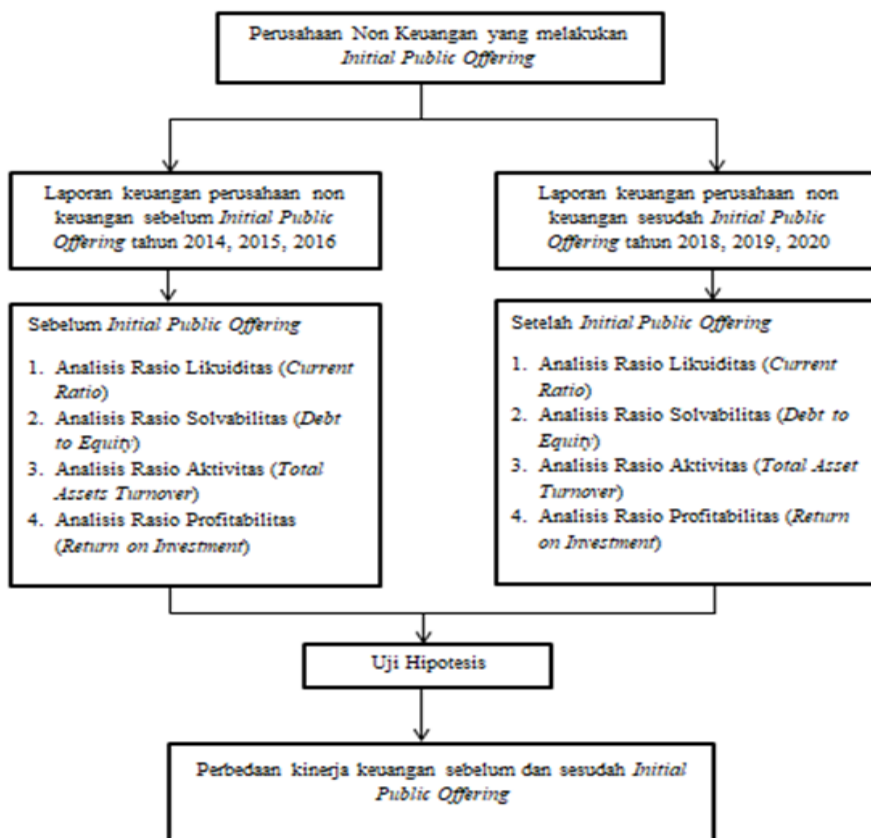
Menurut Kasmir (2016:172) Rasio aktivitas (*activity ratio*) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam menggunakan aktiva yang dimilikinya.

**d) Rasio Profitabilitas**

Menurut Fahmi (2014:68) rasio profitabilitas adalah rasio ini mengukur efektivitas manajemen secara keseluruhan yang ditunjukkan oleh besar kecilnya tingkat keuntungan yang diperoleh dalam hubungannya dengan penjualan maupun investasi. Semakin baik rasio profitabilitas maka semakin baik menggambarkan kemampuan tingginya peroleh keuangan perusahaan.



**Model Penelitian**



**Metode Penelitian**

Pada penelitian ini jenis data yang digunakan yaitu data kuantitatif dengan menggunakan analisis terhadap laporan keuangan perusahaan non keuangan yang telah melakukan *Initial Public Offering* (IPO) di tahun 2017. Penelitian ini penulis menggunakan metode kuantitatif. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder merupakan sumber data penelitian yang diperoleh secara tidak langsung (melalui media perantara). Data sekunder berupa bukti, catatan atau laporan historis yang telah tersusun dalam arsip (data dokumenter) yang dipublikasikan dan yang tidak dipublikasikan. Untuk mendapatkan data sekunder ini, peneliti harus mengumpulkan secara tidak langsung biasanya bisa didapatkan melalui buku, publikasi pemerintah, catatan internal organisasi, laporan, jurnal, hingga berbagai situs yang berkaitan dengan informasi yang sedang dicari.

Dari penjelasan yang telah dijelaskan diatas untuk jenis dan sumber data, maka data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang merupakan data hasil dari suatu data yang diperoleh tidak langsung dari berupa laporan keuangan dari perusahaan non keuangan yang melakukan *Initial Public*



*Offering* di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2017. Data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini diambil dari Indonesia Stock Exchange (IDX) atau website masing-masing perusahaan tersebut.

Pengumpulan data yang dibutuhkan dalam penelitian ini menggunakan data sekunder. Menurut Bahri (2018) data sekunder adalah data yang tidak diperoleh secara tidak langsung dan melalui media perantara, berasal dari sumber-sumber yang telah ada atau data sudah tersedia dan dikumpulkan oleh pihak lain. Data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini berupa dokumentasi laporan keuangan perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dalam rentang tahun 2014-2020 dan studi pustaka berupa kajian teoritis dan literatur ilmiah.

### Teknik Analisis Data

Analisis data mempunyai tujuan untuk menyampaikan dan membatasi beberapa penemuan-penemuan hingga menjadi data yang teratur serta tersusun dan lebih memiliki arti. Analisis data yang dilakukan adalah analisis kuantitatif yang dinyatakan dengan angka-angka dan perhitungannya menggunakan metode standart yang dibantu dengan program Statistical Package Social Sciences (SPSS).

Alasan penulis menggunakan alat analisis ini adalah karena dalam penelitian ini digunakan dua sampel yang berpasangan. Sampel berpasangan ini sebagai sebuah subjek yang sama namun mengalami dua perlakuan atau pengukuran yang berbeda, yaitu sebelum dan sesudah initial public offering.

### Hasil dan Pembahasan

#### Statistik Deskriptif

Hasil analisis statistik deskriptif dalam penelitian adalah sebagai berikut:

#### Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Sum	Mean	Std. Deviation
CR Sebelum IPO	93	,250	12,780	201,380	2,16538	2,504360
CR Sesudah IPO	93	,210	16,200	304,360	3,27269	3,677352
DER Sebelum IPO	93	-18,050	10,300	115,270	1,23946	4,229616
DER Sesudah IPO	93	-43,090	12,300	12,630	,13581	5,437469
TAT Sebelum IPO	93	,000	46,910	167,650	1,80269	5,426721
TATO Sesudah IPO	93	,001	6,180	80,150	,86183	1,020063
ROI Sebelum IPO	93	-,328	,550	5,251	,05647	,120849
ROI Sesudah IPO	93	-,262	,260	2,662	,02863	,077144
Valid N (listwise)	93					

Nilai *current ratio* (CR) sebelum *Initial Public Offering* menunjukkan kisaran antara nilai minimum dan maksimum *current ratio* (CR) sangat luas. Nilai minimum atau nilai terendah *current ratio* (CR) adalah sebesar 0,250 yang diperoleh PT Megapower Makmur Tbk pada tahun 2016, sedangkan nilai maksimum



atau nilai tertinggi *current ratio* (CR) adalah sebesar 12,780 yang diperoleh PT Ayana Land International Tbk pada tahun 2014. Nilai rata-rata *current ratio* (CR) sebesar 2,16538 menunjukkan bahwa rata-rata, kemampuan perusahaan sebelum *Initial Public Offering* dalam memenuhi kewajiban jangka pendek adalah 2,16538. Dengan demikian, ini menunjukkan bahwa perusahaan mempunyai tingkat likuiditas yang baik. Nilai standar deviasi sebesar 2,504360 berarti data *current ratio* bersifat heterogen karena nilai standar deviasi > rata-rata.

Nilai *current ratio* (CR) setelah *Initial Public Offering* menunjukkan kisaran antara nilai minimum dan maksimum *current ratio* (CR) sangat luas. Nilai minimum atau nilai terendah *current ratio* (CR) adalah sebesar 0,210 yang diperoleh PT Megapower Makmur Tbk pada tahun 2019, sedangkan nilai maksimum atau nilai tertinggi *current ratio* (CR) adalah sebesar 16,200 yang diperoleh PT Sanurhasta Mitra Tbk pada tahun 2019. Nilai rata-rata *current ratio* (CR) sebesar 3,27269 menunjukkan bahwa rata-rata, kemampuan perusahaan setelah *Initial Public Offering* dalam memenuhi kewajiban jangka pendek adalah 3,27269. Dengan demikian, ini menunjukkan bahwa perusahaan mempunyai tingkat likuiditas yang baik. Nilai standar deviasi sebesar 3,677352 berarti data *current ratio* bersifat heterogen karena nilai standar deviasi > rata-rata.

Nilai *debt to equity ratio* (DER) sebelum *Initial Public Offering* menunjukkan kisaran antara nilai minimum dan maksimum sangat luas. Nilai minimum atau nilai terendah *debt to equity ratio* (DER) adalah sebesar -18,050 yang diperoleh PT Forza Land Indonesia Tbk pada tahun 2015, sedangkan nilai maksimum atau nilai tertinggi *debt to equity ratio* (DER) adalah sebesar 10,300 yang diperoleh PT Buyung Poetra Sembada Tbk pada tahun 2014. Nilai rata-rata *debt to equity ratio* (DER) sebesar 1,23946 menunjukkan bahwa rata-rata, kemampuan perusahaan sebelum *Initial Public Offering* dalam membayar hutang dengan jaminan modal sendiri yang mereka miliki adalah 1,23946. Dengan demikian, ini menunjukkan bahwa perusahaan mempunyai tingkat solvabilitas yang baik. Nilai standar deviasi sebesar 4,229616 berarti data *debt to equity ratio* bersifat heterogen karena nilai standar deviasi > rata-rata.

Nilai *debt to equity ratio* (DER) setelah *Initial Public Offering* menunjukkan kisaran antara nilai minimum dan maksimum sangat luas. Nilai minimum atau nilai terendah *debt to equity ratio* (DER) adalah sebesar -43,090 yang diperoleh PT Dwi Guna Laksana Tbk pada tahun 2018, sedangkan nilai maksimum atau nilai tertinggi *debt to equity ratio* (DER) adalah sebesar 12,300 yang diperoleh PT Garuda Maintenance Facility Aero Asia Tbk pada tahun 2020. Nilai rata-rata *debt to equity ratio* (DER) sebesar 0,13581 menunjukkan bahwa rata-rata, kemampuan perusahaan setelah *Initial Public Offering* dalam membayar hutang dengan jaminan modal sendiri yang mereka miliki adalah 0,13581. Dengan demikian, ini menunjukkan bahwa perusahaan mempunyai tingkat solvabilitas yang baik. Nilai standar deviasi sebesar 5,437469 berarti data *debt to equity ratio* bersifat heterogen karena nilai standar deviasi > rata-rata.





Nilai *total asset turnover* (TATO) sebelum *Initial Public Offering* menunjukkan kisaran antara nilai minimum dan maksimum sangat luas. Nilai minimum atau nilai terendah *total asset turnover* (TATO) adalah sebesar 0,00 yang diperoleh PT Armidian Karyatama Tbk, sedangkan nilai maksimum atau nilai tertinggi *total asset turnover* (TATO) adalah sebesar 46,910 yang diperoleh PT M Cash Integrasi Tbk pada tahun 2014. Nilai rata-rata *total asset turnover* (TATO) sebesar 1,80269 menunjukkan bahwa rata-rata, kemampuan perusahaan sebelum *Initial Public Offering* dalam menghasilkan penjualan dari aset mereka adalah 1,80269. Dengan demikian, ini menunjukkan bahwa perusahaan mempunyai tingkat rasio aktivitas yang baik. Nilai standar deviasi sebesar 5,426721 berarti data bersifat heterogen karena nilai standar deviasi > rata-rata.

Nilai *total asset turnover* (TATO) setelah *Initial Public Offering* menunjukkan kisaran antara nilai minimum dan maksimum sangat luas. Nilai minimum atau nilai terendah *total asset turnover* (TATO) adalah sebesar 0,001 yang diperoleh PT Armidian Karyatama Tbk, sedangkan nilai maksimum atau nilai tertinggi *total asset turnover* (TATO) adalah sebesar 6,180 yang diperoleh PT M Cash Integrasi Tbk pada tahun 2014. Nilai rata-rata *total asset turnover* (TATO) sebesar 0,86183 menunjukkan bahwa rata-rata, kemampuan perusahaan sebelum *Initial Public Offering* dalam menghasilkan penjualan dari aset mereka adalah 0,86183. Dengan demikian, ini menunjukkan bahwa perusahaan mempunyai tingkat rasio aktivitas yang baik. Nilai standar deviasi sebesar 1,020063 berarti data bersifat heterogen karena nilai standar deviasi > rata-rata.

Nilai *return on investment* (ROI) sebelum *Initial Public Offering* menunjukkan kisaran antara nilai minimum dan maksimum sangat luas. Nilai minimum atau nilai terendah *return on investment* (ROI) adalah sebesar -0,328 yang diperoleh PT Prima Cakrawala Abadi Tbk pada tahun 2015, sedangkan nilai maksimum atau nilai tertinggi *return on investment* (ROI) adalah sebesar 0,550 yang diperoleh PT Ayana Land International Tbk pada tahun 2014. Nilai rata-rata *return on investment* (ROI) sebesar 0,05647 menunjukkan bahwa rata-rata, kemampuan perusahaan sebelum *Initial Public Offering* dalam investasi mereka adalah 0,05647. Dengan demikian, ini menunjukkan bahwa perusahaan mempunyai tingkat rasio profitabilitas yang baik. Nilai standar deviasi sebesar 0,120849 berarti data bersifat heterogen karena nilai standar deviasi > rata-rata.

Nilai *return on investment* (ROI) setelah *Initial Public Offering* menunjukkan kisaran antara nilai minimum dan maksimum sangat luas. Nilai minimum atau nilai terendah *return on investment* (ROI) adalah sebesar -0,262 yang diperoleh PT Garuda Maintenance Facility Aero Asia Tbk pada tahun 2020, sedangkan nilai maksimum atau nilai tertinggi *return on investment* (ROI) adalah sebesar 0,260 yang diperoleh PT Mark Dynamics Indonesia Tbk pada tahun 2018. Nilai rata-rata *return on investment* (ROI) sebesar 0,02863 menunjukkan bahwa rata-rata, kemampuan perusahaan sebelum *Initial Public Offering* dalam investasi mereka adalah 0,02863. Dengan demikian, ini menunjukkan bahwa perusahaan mempunyai tingkat rasio



profitabilitas yang baik. Nilai standar deviasi sebesar 0,077144 berarti data bersifat heterogen karena nilai standar deviasi > rata-rata.

## Pengujian Hipotesis Penelitian

### Uji Paired Sample T-Test

Paired Differences									
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference		t	df	Sig.(2-tailed)
					Lower	Upper			
Pair 1	CR sebelum IPO - CR sesudah IPO	- 1,107312	3,076562	,319025	- 1,740922	-,473701	-3,471	92	,001
Pair 2	DER sebelum IPO - DER sesudah IPO	1,103656	6,937964	,719433	-,325201	2,532513	1,534	92	,128
Pair 3	TATO sebelum IPO - TATO sesudah IPO	,940849	4,870474	,505045	-,062213	1,943912	1,863	92	,066
Pair 4	ROI sebelum IPO - ROI sesudah IPO	,027775	,136907	,014197	-,000421	,055970	1,956	92	,05

(Sumber: Pengolahan data SPSS versi 20, 2021)

Berdasarkan tabel diatas, maka dapat diketahui pengaruh masing-masing variabel sebagai berikut:

1. Nilai Probabilitas (*p-value*) dari variabel *Current Ratio* (CR) pada kolom *Sig (2-tailed)* adalah 0,001, yakni  $\leq 0,05$ , maka  $H_1$  diterima, artinya terdapat perbedaan variabel *Current Ratio* (CR) yang signifikan antara sebelum dan sesudah melakukan *Initial Public Offering* (IPO). Jika dilihat dari nilai rata-ratanya, nilai rata-rata *Current Ratio* (CR) mengalami peningkatan setelah melakukan *Initial Public Offering* dari 2,16538 meningkat menjadi 3,27269. Hal ini mengindikasikan bahwa melakukan *Initial Public Offering* berpengaruh pada perbaikan tingkat likuiditas perusahaan yang berarti harapan perolehan dana pada saat melakukan *Initial Public Offering* untuk meningkatkan tingkat likuiditas perusahaan dapat terwujud.
2. Nilai Probabilitas (*p-value*) dari variabel *Debt to Equity Ratio* (DER) pada kolom *Sig (2-tailed)* adalah 0,128, yakni  $\geq 0,05$ , maka  $H_0$  diterima, artinya tidak terdapat perbedaan variabel *Debt to Equity Ratio* (DER) yang signifikan antara sebelum dan sesudah melakukan *Initial Public Offering* (IPO). Jika dilihat dari nilai rata-ratanya, nilai rata-rata *Debt to Equity Ratio* (DER) mengalami peningkatan setelah melakukan *Initial Public Offering* dari 1,23946 meningkat menjadi 0,13581. Hal ini mengindikasikan



bahwa melakukan *Initial Public Offering* tidak berpengaruh banyak pada perbaikan tingkat leverage perusahaan.

3. Nilai Probabilitas (*p-value*) dari variabel *Total Assets Turnover* (TATO) pada kolom *Sig (2-tailed)* adalah 0,066, yakni  $\geq 0,05$ , maka  $H_0$  diterima, artinya terdapat tidak terdapat perbedaan variabel *Total Assets Turnover* (TATO) yang signifikan antara sebelum dan sesudah melakukan *Initial Public Offering* (IPO). Jika dilihat dari nilai rata-ratanya, nilai rata-rata *Total Assets Turnover* (TATO) mengalami penurunan setelah melakukan *Initial Public Offering* dari 1,80269 menurun menjadi 0,86183. Hal ini mengindikasikan bahwa melakukan *Initial Public Offering* tidak berpengaruh banyak terhadap perbaikan tingkat efisiensi perusahaan dalam menggunakan seluruh aktiva untuk menghasilkan penjualan.
4. Nilai Probabilitas (*p-value*) dari variabel *Return on Investment* (ROI) pada kolom *Sig (2-tailed)* adalah 0,05, yakni = 0,05, maka  $H_1$  diterima, artinya terdapat perbedaan variabel *Return on Investment* (ROI) yang signifikan antara sebelum dan sesudah melakukan *Initial Public Offering* (IPO). Jika dilihat dari nilai rata-ratanya, nilai rata-rata *Return on Investment* (ROI) mengalami penurunan setelah melakukan *Initial Public Offering* dari 0,05647 menurun menjadi 0,02863. Hal ini mengindikasikan bahwa melakukan *Initial Public Offering* tidak berpengaruh pada perbaikan tingkat profitabilitas perusahaan bahkan cenderung menurun jika dilihat dari laba bersih yang diperoleh atas total aktiva. Hal ini berarti harapan perolehan dana pada saat melakukan *Initial Public Offering* untuk dapat meningkatkan profitabilitasnya tidak terwujud

## Pembahasan

Berdasarkan hasil analisis dari penelitian yang telah diuraikan di atas, maka secara keseluruhan pembahasan hasil penelitian ini adalah sebagai berikut :

### 1. Pengaruh *Initial Public Offering* terhadap Rasio Likuiditas

Likuiditas merupakan kemampuan untuk mengubah aktiva menjadi kas atau kemampuan memperoleh kas. Kurangnya likuiditas menghalangi perusahaan untuk memperoleh kesempatan mendapatkan keuntungan. Hal ini dikarenakan kurangnya likuiditas akan menghambat kegiatan operasional perusahaan dan dengan demikian akan mengurangi keuntungan perusahaan. Salah satu rasio likuiditas adalah *current ratio*. *Current ratio* yang membandingkan aktiva lancar dengan hutang lancarnya menunjukkan kemampuan perusahaan dalam mengelola dana yang ada. Dengan pengelolaan dana yang baik, yang ditunjukkan oleh angka rasio yang tinggi, maka laba yang lebih tinggi dapat tercapai. *Current ratio* yang tinggi dapat berarti juga adanya pengurangan utang lancar, yang berarti juga mengurangi beban bunga. Dengan beban bunga yang lebih rendah, laba yang lebih tinggi dapat diperoleh. Dengan demikian, kenaikan *current ratio* dapat menyebabkan kenaikan laba perusahaan yang akan datang.



Dari hasil analisis data, dapat disimpulkan terdapat perbedaan yang signifikan rasio likuiditas sebelum dan sesudah *Initial Public Offering*. Hasil penelitian ini menunjukkan terdapat pengaruh positif antara kinerja keuangan perusahaan sebelum *Initial Public Offering* dan sesudah *Initial Public Offering* dengan menggunakan rasio likuiditas. Dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh positif antara kinerja keuangan perusahaan sebelum *Initial Public Offering* dan sesudah *Initial Public Offering*. Penelitian ini didukung oleh penelitian Khatami, Hidayat, dan Sulasmiyati (2017) yang mendapatkan hasil adanya perbedaan yang signifikan dalam kinerja keuangan perusahaan yang dilihat dari *current ratio*, walaupun nilainya menurun yang menunjukkan bahwa semakin membaik kinerja keuangan perusahaan setelah dilakukan *Initial Public Offering*.

Hal ini berbeda dengan penelitian Sen dan Syafitri (2013), Permana (2017) bahwa *Initial Public Offering* tidak berpengaruh terhadap rasio likuiditas.

## 2. Pengaruh *Initial Public Offering* terhadap Rasio Solvabilitas

Rasio solvabilitas merupakan tingkat jumlah hutang terhadap seluruh kekayaan perusahaan. Jika manajemen, yaitu sebagai pihak yang bertanggung jawab dalam pelaksanaan *Initial Public Offering* mampu mewujudkan sinergi, maka secara umum kesertaan modal perusahaan akan cukup baik dan mencukupi baginya dalam menjalankan usaha sehingga dapat meminimalisir penggunaan hutang dan mengurangi beban aset untuk menjamin hutang tersebut (*Debt Ratio*).

Hasil penelitian ini menunjukkan tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara kinerja keuangan perusahaan yang sudah *Initial Public Offering* dan sebelum *Initial Public Offering* dengan menggunakan rasio solvabilitas. Dapat disimpulkan bahwa *Initial Public Offering* tidak berpengaruh terhadap rasio solvabilitas. Penelitian ini didukung oleh Sen dan Syafitri (2010), Susilowati (2017) Berdasarkan hasil uji T disimpulkan bahwa kinerja keuangan perusahaan sebelum dan sesudah *Initial Public Offering* pada rasio *debt to equity ratio* menunjukkan bahwa tidak ada perbedaan yang signifikan.

Hal ini berbeda dengan penelitian Sen dan Syafitri (2013), Herawati (2017) yang menunjukkan tindakan perusahaan melakukan *Initial Public Offering* berpengaruh signifikan terhadap rasio solvabilitas.

## 3. Pengaruh *Initial Public Offering* terhadap Rasio Aktivitas

Rasio aktivitas dengan rumus *Total Asset Turnover* digunakan mengukur kemampuan perusahaan untuk menciptakan penjualan dengan menggunakan seluruh aktiva yang dimilikinya. Rasio ini menunjukkan efektifitas sebuah perusahaan dalam mengelola perputaran aktiva itu sendiri. Jika perusahaan tidak dapat mengelola perputaran aktiva sendiri, perusahaan akan mengalami kesulitan dalam memperoleh laba yang ingin diperoleh. Sehingga dapat mengakibatkan terjadinya kerugian yang dialami perusahaan dalam melakukan penjualan. Sebaliknya jika perusahaan dapat mengelola perputaran aktiva sendiri dengan baik, hal ini akan mempermudah perusahaan dalam menentukan seberapa besar perolehan laba yang di-



inginkan. Rasio ini memberikan informasi seberapa besar kontribusi setiap aktiva untuk menciptakan penjualan. Pengaruh *Total Asset Turnover* terhadap perubahan laba perusahaan adalah semakin cepat tingkat perputaran aktiva maka laba yang dihasilkan akan semakin meningkat, karena perusahaan sudah dapat memanfaatkan aktiva tersebut untuk meningkatkan penjualan yang berpengaruh terhadap pendapatan laba.

Hasil penelitian ini menunjukkan tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara kinerja keuangan perusahaan yang sudah *Initial Public Offering* dan sebelum *Initial Public Offering* dengan menggunakan rasio aktivitas. Dapat disimpulkan bahwa *Initial Public Offering* tidak berpengaruh terhadap rasio aktivitas. Penelitian ini didukung oleh Susilowati (2013), Sen dan Syafitri (2017). Berdasarkan hasil uji T disimpulkan bahwa kinerja keuangan perusahaan sebelum dan sesudah *Initial Public Offering* pada rasio *total asset turnover* menunjukkan bahwa tidak ada perbedaan yang signifikan.

Hal ini berbeda dengan penelitian Ikhsan (2011), Finansia (2017), Miyati (2019) yang menyatakan bahwa perusahaan mampu memutar aktiva yang dimiliki sehingga *Initial Public Offering* memberikan pengaruh signifikan terhadap rasio aktivitas.

#### 4. Pengaruh Kepercayaan terhadap kepuasan nasabah

Berdasarkan hasil uji statistik yang telah dilakukan menunjukkan nilai T hitung variabel Kepercayaan sebesar 2,320 dan dengan nilai signifikansi 0,022. Dimana Nilai signifikansi ini lebih kecil dari 0,05 maka dapat diartikan bahwa berpengaruh positif dan signifikan terhadap kepuasan nasabah. Hasil penelitian ini mengindikasikan semakin tinggi kepercayaan nasabah terhadap PT Bank Central Asia Tbk KCU Samarinda maka semakin tinggi pula kepuasan yang dirasakan oleh nasabah PT Bank Central Asia Tbk KCU Samarinda. Hasil penelitian ini mendukung penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Mulyani (2020) yang berjudul Pengaruh Kualitas Layanan dan Kepercayaan Terhadap Kepuasan Nasabah Pada PT. Bank Rakyat Indonesia Syariah, Tbk Kantor Cabang Pembantu Loa Janan, penelitian Fakhruddin, dkk. (2018) yang berjudul Analisis Pengaruh Kualitas Pelayanan, Komitmen, Dan Kepercayaan Nasabah Terhadap Kepuasan Dan Loyalitas Nasabah Pada PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk Area Makassar Raya, dan penelitian Aristyanto, dkk. (2019) yang berjudul Pengaruh Komitmen dan Kepercayaan terhadap Kepuasan Nasabah Bank Syariah di Surabaya yang menyatakan adanya pengaruh positif dan signifikan antara kepercayaan terhadap kepuasan nasabah.

Sedangkan ada beberapa penelitian menunjukkan hasil yang tidak sejalan seperti penelitian oleh Mawey, dkk. (2018) yang berjudul Pengaruh Kepercayaan Dan Kualitas Layanan Terhadap Kepuasan Nasabah PT Bank Sulutgo, dan penelitian Safitri (2011) yang berjudul Kepercayaan, Komitmen, komunikasi, penanganan Konflik dan Perannya terhadap Kepuasan terhadap Loyalitas Nasabah Bank BCA di Surabaya menyatakan bahwa kepercayaan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap kepuasan nasabah.

#### 5. Pengaruh *Initial Public Offering* terhadap Rasio Profitabilitas



Manajemen, sebagai seorang agen dalam teori agensi dan sebagai *steward* dalam teori *stewardship* memiliki tanggung jawab untuk mengelola perusahaan, termasuk memperoleh laba semaksimal mungkin. Secara umum tingkat laba perusahaan akan lebih baik setelah pelaksanaan strategi merger dan akuisisi, dikarenakan ukuran perusahaan dengan sendirinya bertambah besar karena aset, kewajiban dan ekuitas perusahaan digabung bersama, maka laba perusahaan yang dapat dicapai juga semakin meningkat.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *Initial Public Offering* pengaruh positif terhadap rasio profitabilitas. Dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh kinerja keuangan perusahaan yang sudah *Initial Public Offering* dan sebelum *Initial Public Offering*. Penelitian ini sama seperti Penelitian Sen dan Syafitri (2010), Miyati (2019), yang mendapatkan bahwa ada pengaruh yang signifikan antara kinerja keuangan perusahaan sebelum dan sesudah *Initial Public Offering*. Mereka mendapatkan nilai rata-rata untuk *Return on Investment* sesudah *Initial Public Offering* lebih besar dibanding sebelum *Initial Public Offering*, berarti kinerja ini menaik karena meningkatnya keuntungan dari tiap rupiah penjualan yang tersisa setelah semua biaya dan pengeluaran.

Hal ini berbeda dengan penelitian Sen dan Syafitri (2013), Khatami (2017) perusahaan yang melakukan *Initial Public Offering* biasanya tidak akan mengalami perubahan kinerja yang lebih baik sehingga mendapatkan profit yang lebih besar, dan mampu memberikan pengaruh yang signifikan terhadap rasio profitabilitas.

## Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dikemukakan sebelumnya, maka kesimpulan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Terdapat perbedaan yang signifikan positif terhadap kinerja keuangan menggunakan rasio likuiditas dilihat dari *Current Ratio* (CR) sebelum dan setelah melakukan *Initial Public Offering*. Berarti, terjadi perbedaan terhadap kinerja keuangan menggunakan rasio likuiditas dilihat dari *Current Ratio* (CR) setelah melakukan *Initial Public Offering* lebih tinggi sebelum melakukan *Initial Public Offering*.
2. Tidak terdapat perbedaan yang signifikan negatif terhadap kinerja keuangan menggunakan rasio solvabilitas dilihat dari *Debt to Equity Ratio* (DER) antara sebelum dan setelah melakukan *Initial Public Offering*. Berarti, tidak terjadi perbedaan terhadap kinerja keuangan menggunakan rasio solvabilitas dilihat dari *Debt to Equity Ratio* (DER).
3. Tidak terdapat perbedaan yang signifikan negatif terhadap kinerja keuangan menggunakan rasio aktivitas dilihat dari *Total Assets Turnover* (TATO) antara sebelum dan setelah melakukan *Initial Public Offering*. Berarti, tidak terjadi perbedaan terhadap kinerja keuangan menggunakan rasio aktivitas dilihat dari *Total Assets Turnover* (TATO).



4. Terdapat perbedaan yang signifikan positif terhadap kinerja keuangan menggunakan rasio profitabilitas dilihat dari *Return on Investment* (ROI) antara sebelum dan setelah melakukan *Initial Public Offering*. Berarti, terjadi perbedaan terhadap kinerja keuangan menggunakan rasio profitabilitas dilihat dari *Return on Investment* (ROI) setelah melakukan *Initial Public Offering* lebih rendah sebelum melakukan *Initial Public Offering*.

## Daftar Rujukan

- Cahyani, Radita tri. (2017). Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan Sebelum dan Sesudah *Initial public offering* (IPO) di Bursa Efek Indonesia (BEI) : Studi Pada perusahaan yang Listing di BEI Pada Tahun 2013. *Jurnal Administrasi Bisnis*. Volume 45; (1).
- Dewan Standar Akuntansi Keuangan IAI. (2017). *Standar Akuntansi Keuangan (SAK) No. 14: Persediaan*. Jakarta: Ikatan Akuntan Indonesia.
- Fakhrudin, Hendy M., (2008). *Go Publik, Strategi Pendanaan dan Peningkatan Nilai Perusahaan*. Jakarta. PT. Elex Media Komputindo.
- Fahmi, Irfan. (2011). *Analisis Kinerja Keuangan*. Edisi 1. Bandung : Alfabeta.
- Fahmi, Irfan. (2014). *Analisis Kinerja Keuangan*. Bandung : Alfabeta
- Ghozali, Imam, (2016). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Semarang : Universitas Diponegoro
- Harahap, Sofyan Syafri Syafri. (2015). *Analisis Kritis atas Laporan Keuangan*. Edisi 1-10. Jakarta: Rajawali Pers.
- Hery. (2016). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Grasindo.
- Jogiyanto. (2000). *Teori Portofolio dan Analisis Investasi*, Edisi Kedua. Yogyakarta. BPFE
- Kasmir. (2015). *Analisis Laporan Keuangan*. Penerbit Rajawali Pers.
- Kasmir. (2016). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Kusumawati, Fitri Lita. (2014). Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan Sebelum dan Sesudah *Initial public offering* (IPO) di Bursa Efek Indonesia (BEI): Studi Pada perusahaan yang Listing di Bursa Efek Indonesia Tahun 2009. *Jurnal Administrasi Bisnis*. Volume VIII; (2).
- Miyati, Irma. (2019). Analisis Perbedaan Kinerja Keuangan Perusahaan Sebelum dan Sudah *Initial Public Offering* (IPO) (Studi Empiris Pada Perusahaan Non Keuangan yang Melakukan *Initial public offering* Tahun 2016). *Skripsi*. Universitas Muhammadiyah Magelang.
- Munawir, S. (2010). *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi 4. Liberty: Yogyakarta.



Munawir, S. (2014). Analisis Informasi Keuangan. Liberty: Yogyakarta.

Murhadi, Werner R. (2013). Analisis Laporan Keuangan Proyeksi dan Valuasi Saham. Jakarta : Salemba Empat.

Sarwono. J. (2009). Statistik Itu Mudah : Panduan Lengkap Untuk Belajar Komputasi Statistik Menggunakan SPSS. Andi Publisher.

Sen, Yung., Syafitri, Lili. (2010) Analisis Perbedaan Kinerja Keuangan Sebelum dan Sesudah *Initial Public Offering* pada Perusahaan go publik di bursa efek Indonesia.

Sugiyono. (2012). Memahami Penelitian Kualitatif. Bandung : Alfabeta.

Sugiyono. (2017). Metode Penelitian, Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. Bandung: Alfabeta.

Sukamulja, Sukmawati. (2017). Penantar Pasar Modal. Edisi 1. Yogyakarta : Andi.

Sunariyah, (2010). Pengantar Pengetahuan Pasar Modal Edisi keenam. UPP STIM YKPN: Yogyakarta.

Sunyoto, Danang. (2016). Analisis Validitas & Asumsi Klasik. Yogyakarta : Gava Media.

Sujarweni, V. W. (2015). SPSS untuk Penelitian. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.

Syamsuddin, Lukman. (2017). Manajemen Keuangan Perusahaan. Edisi Baru. Jakarta : PT. Rajagrafindo Persada

Tandelilin, Eduardus. (2010). Portofolio dan Investasi: Teori dan Aplikasi. Yogyakarta: Kanisius.

Yuliarni, Teti. (2016). Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan Sebelum dan Sesudah *Initial public offering* (IPO) di Bursa Efek Indonesia (BEI): Studi Pada perusahaan Non Keuangan yang *Initial public offering* IPO di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2013. Jurnal Akuntansi dan manajemen. Volume 11; (1).

[idxchannel.okezone.com](http://idxchannel.okezone.com)

